

PENGEMBANGAN TARI PODANG PERISAI DARI TRADISI MENJADI MODERN DI KUANTAN SINGINGI RIAU

Irdawati

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Email: Irdawatiumar@gmail.com

Ali Sukri

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Email: Sukridancetheater@gmail.com

ABSTRACT

This paper is the result of research on the development of Dance Podang Perisai from tradition to be modern both textually and contextually. Textually Dance Podang Perisai is related to dance composition including motion, dancers, musical, accompaniment, costum, makeup and floor pattern, created by traditional artists who have not had any knowledge about choreography so Dance Podang Perisai is very simple according to requirement at that time. Dance Podang Perisai has seven different motions of starting motion, sosor, paliang, rantak sabolah, rantak duo bolah, kuak ilalang and lantiang pauah. From a contextual point of view, Dance Podang Perisai is analyzed about the values of past struggles that must be maintained so as not to simply disappear with the presence of increasingly sophisticated technology that makes the tradition's values more neglected. Development of research based Dance Podang Perisai with method R & D (Research and Development). The research begins in the Dance of Podang Perisai tradition and is developed into a modern dance.

Keywords: *Development, Dance Podang Perisai, Modern, Performing Arts , Tradition.*

PENDAHULUAN

Tari *Podang Perisai* adalah salah satu tari tradisi yang terdapat di Desa Koto Tinggi Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Pada awalnya Tari *Podang Perisai* biasanya di tampilkan sebagai hiburan dalam tradisi pacu jalur. Pacu Jalur adalah kegiatan yang di adakan oleh pemerintah setempat di bulan agustus dalam rangka memeriahkan HUT RI. Sebagai tari hiburan Tari *Podang Perisai* dari segi pola gerak, pola lantai, musik, kostum, make up, di tampilkan dalam bentuk sederhana tanpa mengindahkan nilai-nilai estetis sesuai tuntutan masa kini. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk menjadikan sebuah tari modern yang bisa di minati generasi muda dan juga salah satu upaya pelestarian supaya tidak punah tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya masyarakat pendukungnya.

Secara tekstual atau bentuk fisik Tari *Podang Perisai* yang meliputi gerak, penari, musik pengiring, kostum, make up dan pola lantai. Dilakukan pengembangan sehingga tari tersebut bisa menjadi tari yang enerjik yang dapat memicu dan merangsang animo masyarakat dalam kegiatan pacu jalur, baik dari segi peserta pacu jalur dan masyarakat local maupun para wisatawan dari mancanegara. Tari *Podang Perisai* mempunyai tujuh ragam gerak yaitu gerak *mulai*, gerak *sosor*, gerak *paliang*, gerak *rantaksabolah*, gerak *rantak*

duo bolah, gerak *kuak ilalang* dan gerak *lantiang pauah*. Ketujuh ragam gerak tersebut di kembangkan sesuai ilmu komposisi tari. Sehingga tari tersebut mampu memenuhi standar sebuah seni pertunjukan.

Selanjutnya tari tradisi yang memiliki salah satu ciri sederhana maka hal ini pun terdapat pada Tari *Podang Perisai*, dimana Tari *Podang Perisai* di tarikan oleh dua orang penari laki-laki parubaya yang umurnya berkisar antara 45-55 tahun. Disisi lain gerak yang di lakukan sangat sederhana dan berulang-ulang dan monoton.

KAJIAN LITERATUR (TINJAUAN PUSTAKA)

Penelitian mengenai Tari *Podang Perisai* di Desa Koto Tinggi Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau pernah diteliti oleh:

Yurmadalis (2005) dalam skripsi "Keberadaan Tari *Podang Perisai* di Desa Koto Tinggi Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi" Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padangpanjang. Dalam skripsi ini terdapat bahasan tentang keberadaan Tari *Podang Perisai* pada masyarakat Kuantan Singingi. Selain itu, tulisan ini membahas tentang asal-usul Tari *Podang Perisai* di Desa Koto Tinggi dan syarat mempelajari Tari *Podang Perisai*. Dalam tulisan ini terdapat fokus penulisan terhadap fungsi Tari *Podang Perisai* pada masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi tulisan ini

sangat berguna sebagai bahan perbandingan dan untuk memperkaya pemahaman terhadap Tari *Podang Perisai*.

Irdawati (2007). Laporan penelitian “Menguak Nilai-Nilai Budaya Melayu Melalui Tari Tradisional di wilayah Kuantan Singingi Riau” Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padangpanjang. Tulisan ini membahas tiga tari tradisi yang hidup dan berkembang pada masyarakat Kuantan Singingi Riau yaitu Tari *Manyakok*, Tari *Turun Mandi* dan Tari *Podang Perisai*. Dalam laporan ini membahas ritual yang terdapat pada pertunjukan tari tradisi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Laporan ini menjelaskan tentang fungsi tari yang terdapat pada tiga tari tradisi yang ada pada masyarakat pendukungnya, selain itu, juga membahas makna dan simbol gerak yang terdapat pada Tari *Manyakok*, Tari *Turun Mandi* dan Tari *Podang Perisai*. Kajian lebih lanjut yang dilakukan adalah penggambaran deskripsi tari tersebut ke dalam notasi tari. Tulisan ini bermanfaat sebagai bahan utama dalam membahas Tari *Podang Perisai*.

Aswandi (1994) skripsi “Tinjauan Perkembangan *SilekPodangRantau Kuantan* di Pangean Kuantan Hilir, Indragiri Hulu”. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam tulisan ini membahas tentang keberadaan *silek podang* di tengah masyarakat Pangean dan disini lain menjelaskan cara mempelajari Silat *Podang* dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi. Selanjutnya juga membahas bahwa *silekpodang* juga dijadikan sumber gerak tari yang ada di Pangean Koto Tinggi khususnya Tari *Podang Perisai* dan *silek podang* dijadikan sumber gerak Tari *Podang Perisai*.

Irdawati (2016), Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya Pangung Institut Seni Budaya Bandung, ISSN 0854-3429 Volume No. 4 Desember 2016 : menjelaskan tentang ekspresi budaya melayu atau masyarakat melayu mengenai aktivitas sehari-hari yang tercermin dalam Tari *Manyakok*, Tari *Turun Mandi*, Tari *Podang Perisai* yang diekspresikan dari ketiga gerak tari tersebut. Selanjutnya membahas makna simbolis makna Tari *Podang Perisai*.

Tari *Manyakok* yang menggambarkan aktivitas masyarakat dalam menangkap ikan untuk kebutuhan sehari-hari dengan menggunakan properti berupa *sakok*, Tari *Turun Mandi* adalah sebagai tari ritual dimana bayi yang baru lahir harus dibawa ke Batang Kuantan yang berguna untuk mensucikan bayi juga memperkenalkan dengan alam. Sedangkan Tari *Podang Perisai* adalah tari yang mempunyai nilai-nilai perjuangan masa lalu untuk mempertahankan wilayah

mereka dari serangan musuh dan juga membahas makna simbolis gerak Tari *Podang Perisai*. dan Tari *Podang Perisai* sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat Melayu Riau.

METODE PENELITIAN

Pengembangan Tari *Podang Perisai* berbasis riset dengan metode R&D (*Research and Development*). Sugiono (2008:10) mengatakan metode ini menghasilkan produk dan menguji keefektifitas produk. Riset bermula pada Tari *Podang Perisai* tradisi dan menjadi tari modern.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Pertunjukan Tari *Podang Perisai*

Tari *Podang Perisai* merupakan tari tradisi yang dikembangkan dari bentuk aktivitas kehidupan masyarakat Koto Tinggi pada zaman dahulu, yang mana tari ini mengisahkan tentang keberanian dan kegigihan para pemuda dalam mempertahankan dan menjaga kampung halaman dari serangan musuh. Berbicara tentang bentuk sesuai dengan pendapat Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto (1995:12) mengemukakan bahwa bentuk bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan dan oleh karena itu begitu banyak hal yang terdapat dalam tari itu lebih dari hanya sekedar rangkaian gerak, tetapi mempunyai bentuk, wujud keseluruhan sistem, kesatuan cirri atau metode.

Selanjutnya menurut Louis Eiffeldt (1971:13) menjelaskan bahwa “bentuk adalah wujud rangkaian gerak atau pengaturan laku-laku”. Maksudnya keselarasan gerak dengan motif yang satu dengan motif gerak lainnya. Keterkaitan pendapat diatas bahwa keselarasan ini menjadi fungsi gerak penghubung antara gerak yang satu dengan gerak yang lainnya, yang akhirnya menjadi suatu kesatuan. Bentuk pertunjukan sebuah tarian didalamnya mencakup unsur-unsur atau elemen dari sebuah tarian yang berhubungan dengan aspek-aspek penting dari komposisi tari. Merujuk pendapat Soedarsono (2001:30) yang menjelaskan secara rinci elemen-elemen tari yang berkaitan dengan bentuk sebagai berikut “ sebuah seni pertunjukan selalu bersifat multi lapis. Elemen (lapis) aspek penari, gerak, rias dan busana, musik, pola lantai, bentuk penyajian bahkan penonton.”

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa bentuk pertunjukan adalah kemampuan teknik menari dalam membawakan tarian. Maka dari itu wujud atau bentuk suatu tari sudah barang tentu tidak lepas dari elemen-elemen yang ada di dalam tari. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan bentuk pertunjukan Tari *Podang Perisai*. Dalam Tari *Podang Perisai* dilengkapi unsur-unsur atau elemen-elemen pendukung (properti) sebagai penguat kesan tari perang. Properti yang digunakan adalah *Podang* dan *Perisai*.

Tari *Podang Perisai* ditarikan secara berpasangan oleh dua orang penari laki-laki dengan memakai kostum baju *toluak balango* dilengkapi *sisampiang* dan peci sebagai penutup kepala. Tari *Podang Perisai* diawali oleh *gerak mulai* kemudian diikuti gerak berikutnya yakni *gerak sosor*, *gerak paliang*, *gerak rantak sabolah*, *gerak rantak duo bolah*, *gerak kuak ilalang* dan *gerak lantiang pauah*. Dalam Tari *Podang Perisai* yang mana tari ini selalu ditampilkan di lapangan terbuka terutama pada hari raya idul fitri. Bentuk Tari *Podang Perisai* terdiri dari elemen-elemen komposisi tari, seperti :

1. Gerak

Gerak Tari *Podang Perisai* bersumber dari silek pangian. Adapun makna yang terkandung dalam Tari *Podang Perisai* yaitu menggambarkan orang yang sedang berperang yaitu adanya penangkis dan penyerang. Nama-nama gerak Tari *Podang Perisai*.

a. Gerak *Mulai*

Gerak *mulai* merupakan gerak awal atau pembuka dalam Tari *Podang Perisai*. Dalam gerakan

ini penari telah mengambil posisi untuk memulai gerak awal. Dalam gerakan ini biasanya penari saling berhadapan dengan tangan kiri memegang perisai dan tangakanan memegang pedang yang diarahkan ke depan badan.

b. Gerak *Sosor*

Gerak ini merupakan gerak ancang-ancang untuk memulai gerak penyerangan dalam Tari *Podang Perisai*. Pada gerak ini kedua pedang saling mengarah pada pasangan dengan kaki kiri sedikit diangkat, bertumpu pada kaki kanan, tangan kanan masih memegang pedang dan tangan kiri memegang perisai dengan badan di tempat tinggi.

c. Gerak *Paliang*

Pada gerak *paliang* salah satu penari membelakangi penari yang satu lagi. Dengan sikap yang selalu waspada kedua penari selalu melihat pasangannya yang mengikuti dari belakang, dalam gerakan ini penari yang satu selalu dikejar oleh pasangan akan tetapi antara kedua penari saling berinteraksi seolah-olah berperang. Dalam gerakan ini posisi badan kedua penari kedepan tinggi seolah-olah terjadi penyerangan.

d. Gerak *Rantak Sabolah*

Gerak *Rantak Sabolah* adalah gerak yang dilakukan dengan menghentakkan kaki kanan ketanah, seiring dengan itu badan juga bertumpu ke kaki kanan sebelum disusul oleh jatuhnya kaki kiri. Pada akhirnya badan kedepan tinggi dan saling berhadapan, tangan kanan seolah ingin menusukan pedang pada lawan.

e. Gerak *Rantak Duo Bolah*

Gerak *Rantak Duo Bolah* sama halnya dengan gerak *Rantak Sabolah* yakni kaki kanan dihentakkan ketanah, gerakan ini dilakukan bergantian dengan kaki kiri. Begitupun dengan posisi badan yang juga saling membelakangi secara bergantian. Kedua tangan masih memegang properti pedang dan perisai badan kedepan tinggi dengan kaki ditekuk.

f. Gerak *Kuak Ilalang*

Dalam gerakan ini ketika pasangannya melakukan serangan lalu ditangkis oleh penari yang satu lagi. Gerak ini seolah-olah mendorong lengan lawannya. Pada gerak ini posisi badan penari kedepan tinggi, dengan kedua kaki ditekuk dan kedua tangan masih memegang properti.

g. Gerak *Lantiang Pauah*

Gerak ini merupakan gerak terakhir dalam Tari *Podang Perisai*. Pada gerak ini penari melakukan gerak ke samping, ke atas, dalam posisi kedua kaki penari ditekuk lalu berdiri, tangan kanan memegang pedang diayunkan ke diagonal kiri depan tinggi, sedangkan tangan kiri tetap memegang perisai di depan dada. dan penari penangkis dalam posisi jongkok serta lengan kanan di tempat tinggi. Tangan kiri memegang perisai.

Ketujuh gerak yang terdapat di Tari *Podang Perisai*, nama-nama gerak tersebut diambil dari aktivitas kehidupan masyarakat dahulunya. Hal inipun merupakan filosofi masyarakat Riau yang mengatakan alam takambang jadi guru. Memang pada dahulu orang-orang tradisi bisa menamai apa yang dilakukannya berdasarkan kegiatan yang mereka lakukan. Begitu juga dengan nama-nama gerakan yang ada pada Tari *Podang Perisai*.

2. Penari

Tari *Podang Perisai* ditarikan oleh 2 orang penari laki-laki yang terdiri dari penangkis dan penyerang. Sebelum menjadi penari *Podang Perisai*, harus terlebih dahulu belajar *silek pangean*, karena gerak Tari *Podang Perisai* berasal dari gerak *silek pangean*.

3. Musik

Alat musik yang mengiringi Tari *Podang perisai* terdiri dari *Calempong Onam*, Gong dan Gendang.

4. Properti

Tari *Podang Perisai* menggunakan properti *Podang* (pedang) dan *Perisai*. Pedang dan perisai menjadi properti dalam tari ini dilatar belakangi oleh sejarah terciptanya tarian ini yang menggambarkan tentang keberanian dan kegigihan anggota masyarakat dalam mempertahankan dan menjaga kampung halaman mereka. Dalam hal ini pedang dan perisai dijadikan sebagai alat atau senjata untuk dapat melindungi diri mereka dari serangan musuh.

5. Kostum dan rias

Kostum atau busana juga merupakan pelengkap suatu pertunjukan. Dalam pertunjukan kadang kostum dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah pertunjukan atau penentu karakter yang dibawa oleh penari. Bila diperhatikan hal ini juga terdapat dalam pertunjukan Tari *Podang Perisai*. Dilihat dari bentuk gerakannya maka kostum yang

digunakan dalam Tari *Podang Perisai* menggunakan baju *Taluak Balango* lengkap dengan celana, kain sarung untuk sesamping dan peci untuk menutup kepala. Untuk rias penari tidak memakai rias.

6. Tempat pertunjukan

Tari *Podang Perisai* dipertunjukan di *laman mesjid Jami'* di Desa Koto Tinggi. Laman yaitu sebuah lapangan yang dikelilinginya ditata sedemikian rupa seperti tempat duduk penari, pemusik, guru silat, dan penonton.

B. Bentuk Pengembangan Tari *Podang Perisai* dari Tradisi Menjadi Modern

Tari *Podang Perisai* sebagai salah satu kegiatan kebudayaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat dimana seni itu berkembang. Kegiatan itu merupakan bagian yang integral dari system sosial budayanya oleh karena itu Tari *Podang Perisai* mempunyai keterkaitan yang erat dengan kompleksitas dan masyarakat Koto Tinggi Pangian. Pada hakikatnya kesenian mempunyai sifat berkembang karena kesenian merupakan kegiatan bergerak. Perkembangan kesenian tersebut melalui kreatifitas, perubahan, peningkatan, dan penemuan baru yang selaras dengan perkembangan kehidupan masyarakat lingkungannya. Laju perkembangan alam kehidupan modern dewasa ini membawa pengaruh terhadap perkembangan kesenian termasuk juga tari.

Pengembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat terjadi dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikemukakan oleh Van den Daele (1980:2) "perkembangan berarti perubahan secara kualitatif." Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan atau peningkatan kemampuan, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Jika ada pengembangan maka terjadi perubahan. Perubahan dan perkembangan tidak bisa dielakkan apabila bentuk kesenian tersebut mau tetap hidup dalam kehidupan masyarakatnya yang sedang berkembang. Secara teoritis perkembangan kebudayaan berkaitan erat dengan perkembangan pola kehidupan pendukung kebudayaan itu, yaitu kebudayaan biologis, sosiologis, dan fisikologis yang dibawa oleh pengaruh globalisasi. Syafri Sairin (1992:42) mengatakan bahwa kebudayaan selalu berubah mengikuti perkembangan yang terjadi pada kebutuhan hidup masyarakat, baik yang disebabkan oleh penitansi kebudayaan luar kedalam kebudayaan

itu sendiri, atau karena terjadinya orientasi baru dari kalangan internal masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri. Berdasarkan beberapa teori perkembangan diatas akan di kaitkan dengan perkembangan Tari *Podang Perisai*. Perkembangan yang dilakukan masih berpijak kepada tari tradisi *Podang Perisai* yang mempunyai nilai-nilai perjuangan dalam mempertahankan wilayah masyarakat pendukung Tari *Podang Perisai*. Di sisi lain pengembangan di lakukan dengan berhubungan dengan komposisi tari.

Mengkaji tari tidak bisa terlepas dari tekstual dan kontekstual dimana tekstual berkaitan dengan wujud atau bentuk. Sejalan dengan hal tersebut Soedarsono (1977:21) menyatakan bentuk berhubungan dengan elemen komposisi tari yang meliputi penari, gerak, pola lantai, kostum, *make up*, properti dan musik. Sedangkan kontekstual adalah faktor pendukung tari tersebut antara lain: masyarakat dimana tempat tari itu tumbuh, fungsi tari, nilai-nilai yang terkandung dalam tari, makna simbolis dan estetika.

Tujuan pengembangan Tari *Podang Perisai*, untuk menjadikan sebuah tari yang memenuhi standar estetika sebuah seni pertunjukan, maka dilakukan dengan cara menambah jumlah penari, menggarap gerak, menggarap musik, menggarap pola lantai, menata kostum dan *make up* yang sesuai dengan ilmu komposisi menata tari. Dengan demikian, tari ini diharapkan mampu menjadi sebuah tari yang menarik dengan memperhitungkan nilai-nilai estetika sebuah seni pertunjukan tari modern, yang disenangi oleh generasi muda yang memperhatikan bentuk, teknik, dan isi. Y Sumandiyo Hadi (2012:81) menjelaskan dalam menata suatu tari yang berkaitan dengan bentuk teknik dan isi harus mempunyai struktur yang utuh dan saling terkait.

Dari segi bentuk dikembangkan sembilan elemen komposisi tari. Dari segi teknik, menggunakan teknik tari yaitu pengolahan gerak tubuh secara maksimal. Selanjutnya dari segi isi, Tari *Podang Perisai* memiliki konsep yang jelas yaitu memuat nilai-nilai perjuangan masyarakat Kuantan Singingi pada masa lalu. Diperkuat dengan beberapa teori para ahli seni di atas untuk inovasi Tari *Podang Perisai* yang erat hubungannya dengan koreografi. Sumandio Hadi (2017:1) mengatakan koreografi adalah sebuah pertunjukan atau sajian tari baik bersifat tari tunggal/ *solo dance*, maupun tarian kelompok atau *masal*. Bila dikaitkan dengan tari *podang perisai* tentang koreografi yang dimaksud jelas sekali terjadi pengembangan dimana penari *podang perisai* dahulu ditarikan dua orang sekarang dijadikan penari kelompok.

Pengembangan yang dilakukan pada bentuk Tari *Podang Perisai* melalui ilmu komposisi tari yaitu gerak, penari, musik, rias dan kostum, pola lantai dan tempat pertunjukan. Dari uraian di atas, untuk tahun pertama dikembangkan hanya dari segi gerak saja. Pengembangan gerak tersebut meliputi ruang, waktu dan tenaga. Pada unsur ruang dilakukan pengembangan level gerak (tinggi, rendah dan sedang), volume gerak (besar, kecil) dan pola lantai. Pada unsur waktu dilakukan pengembangan dengan permainan tempo gerak dan tempo musik. Sedangkan pengembangan unsur tenaga di lakukan pada kualitas gerak dan aksentuasi. Gerak Tari *Podang Perisai* memiliki tujuh ragam gerak yaitu gerak mulai, gerak sosor, gerak *paliang*, gerak *rantak sabolah*, gerak *rantak duobolah*, gerak *kuak ilalang* dan gerak *lantiang pauah*. Hasil pengembangan dapat dilihat dari foto di bawah ini.

1. Gerak Mulai

Pada pose gerak mulai dengan gerak lengan menggunakan ruang gerak yang lebar dan membutuhkan waktu yang lama. Dengan level tinggi dan sedikit membutuhkan tenaga.



Pose Gerak Mulai
(Dokumentasi Irdawati dan Sukri 2017)

2. Gerak Sosor

Pada gerak *sosor* menggunakan tenaga yang kuat untuk menggerakkan lengan kiridan mendorong lengan ke samping kanan dengan level tinggi, lengan kanan samping kanan sedang dan bertumpu di kaki kanan, kaki kiri jinjit juga menggunakan ruang gerak yang lebar serta waktu yang lama.



Pose Gerak *Sosor*
(Dokumentasi Irdawati dan Sukri 2017)



Pose Gerak *Rantak Sabolah*
(Dokumentasi Irdawati dan Sukri 2017)

3. Gerak *Paliang*

Pada pose gerak ini terlihat kedua tungkai menggunakan ruang gerak yang lebar, begitu juga dengan lengan menggunakan ruang gerak yang lebar. Dari segi tenaga juga membutuhkan kekuatan yang kuat dengan level tinggi dan torso di tempat tinggi.



Pose Gerak *Paliang*
(Dokumentasi Irdawati dan Sukri 2017)

4. Gerak *Rantak Sabolah*

Untuk gerak lengan masih menggunakan level tinggi. Gerak kaki kanan membutuhkan tenaga yang kuat untuk merentak dan langsung di angkat. Kedua lengan masing-masing penari bergerak dengan ruang gerak yang lebar.

5. Gerak *Rantak Duo Bolah*

Pada pose gerak ini terlihat setelah merentakan kedua kaki dan tumpuan pada kaki kiri kaki kanan di angkat. Selanjutnya torso penari ke samping kiri tinggi. Untuk gerak lengan menggunakan ruang gerak yang lebar dan tenaga yang kuat, tangan kanan menyentuh lantai.



Pose Gerak *Rantak Duo Bolah*
(Dokumentasi Irdawati dan Sukri 2017)

6. Gerak *Kuak Ilalang*

Pada pose gerak ini diperlukan tenaga yang kuat untuk gerak lengan dengan ruang gerak yang lebar dan membutuhkan waktu yang lama. Untuk penari yang berdiri membutuhkan tenaga yang kuat, sedangkan penari yang duduk bertumpu pada pinggul serta tangan kiri.



Pose Gerak *Kwak Ilalang*
(Dokumentasi Irdawati dan Sukri 2017)

7. Gerak *Lantiang Pauah*

Pada pose gerak ini menggunakan gerak tungkai dengan ruang gerak yang lebar dan tenaga yang kuat. Selanjutnya posisi lengan kanan di tempat tinggi dengan tangan kiri ke depan rendah yang membutuhkan ruang gerak yang lebar. Bertumpu pada kaki kanan sedangkan kaki kiri diangkat juga menggunakan ruang gerak yang lebar dengan level tinggi.



Pose Gerak *Lantiang Pauah*
(Dokumentasi Irdawati dan Sukri 2017)

SIMPULAN

Tari *Podang Perisai* adalah tari tradisional yang terdapat di Kuantan Singingi Riau tepatnya di Desa Koto Tinggi Kecamatan Pangian. Pada awalnya penciptaan tari *Podang Perisai* idenya bila di tinjau dari segi fungsi tari maka berhubungan dengan tari Perang. Tari *Podang Perisai* ditarikan oleh laki-laki

secara berpasangan yang terdiri dari penyerang dan penangkis. Gerak tari *Podang Perisai* bersumber dari gerak silat *pangeanyang* telah di sterilisasi. Tari *Podang Perisai* memiliki tujuh ragam gerak yaitu gerak *Mulai*, gerak *Sosor*, gerak *Paliang*, gerak *Rantak Sabolah*, gerak *Rantak Duo Bolah*, gerak *Kwak Hilalang*, dan gerak *Lantiang Pauah*. Alat musik yang mengiringi tari ini terdiri dari *Calempong Anam*, Gendang, dan Gong. Kostum yang dipakai dalam pertunjukan tari *Podang Perisai* baju *Taluak Balango*, Celana, Kain Sarung dan Peci.

Tari *Podang Perisai* ditampilkan setiap tahun yaitu pada hari raya Idul Fitri dan pada acara kegiatan pacu jalur. Pacu jalur adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah setempat di bulan Agustus dalam rangka memeriahkan acara ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Pengembangan Tari *Podang Perisai* dilakukan dalam upaya pelestarian agar tidak punah dan juga bisa disenangi oleh generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswandi. 1994. "Tinjauan Perkembangan Olahraga Tradisional Rantau Kuantan di Pangean Kecamatan Kuantan Hilir Indragiri Hulu, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau." Skripsi.
- Eifeldt, Louis. 1985. *A Primer For Competition A Practical Guide For Teacher*. Terjemahan Sal Murgianto "Komposisi Tari". Yogyakarta: Ikalasti.
- Elizabeth B. 1980. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Irdawati, 2016. "Tari Manyokok, Tari Turun Mandi, Tari Podang Perisai sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat Melayu Riau. Jurnal Panggung Vol.26 No.4, Desember, ISBI Bandung.
- Irdawati. 2007. "Menguak Nilai-Nilai Budaya Melayu Melalui Tari Tradisional di Wilayah Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Laporan Penelitian.
- Lois Eifeldt. 1977. (a Periemen For Choreographers Pedoman Dasar Pementas Tari). Terj. Salmurgianto. Jakarta.
- Syafri Sairin. 1992. "Beberapa Catatan Tentang Perubahan Kebudayaan Minangkabau". Padang: UNAND.

- Smith, Jacqueline. 1995. *Dance Competition and Paccal Guide For Teacher*. Terjemahan Ben Soeharto "Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru". Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- _____. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI
- Sugiyono.2008. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV alfabeta.
- Yurmadalis, 2005. "Keberadaan Tari Podang Perisai di Desa Koto Tinggi Kabupaten Kuantan Singingi." Laporan penelitian.

